

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DI SDN 1 PANCASURA

Dita Sopyana¹, Resta Alinniah² Dea Asri Pujiasti³

^{1,2,3}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

yanat7869@gmail.com, restaalinniah123@gmail.com, pujiastidea@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between self-confidence and learning enthusiasm of elementary school students through a mixed-methods approach. The primary issue addressed is the low student engagement in writing activities, triggered by a lack of self-confidence, with initial data indicating that 58.97% of students lack interest in conventional learning. The research employed an explanatory sequential design. Quantitative data were obtained through questionnaires administered to 39 third-grade students at SDN 1 Pancasura to measure self-confidence levels, while qualitative data were collected through observations and interviews with fourth-grade students to dissect the dynamics of learning enthusiasm. Quantitative results show that the majority of students fall into the "moderate" self-confidence category (41%), which significantly correlates with learning independence. Qualitative findings reveal that low learning enthusiasm is not caused by cognitive limitations but rather by psychological anxiety and high dependency on teacher instructions (62.30%). Data integration concludes that self-confidence acts as a primary mediator for students' intrinsic motivation. This study recommends strengthening affective aspects through positive reinforcement to break the cycle of motivational stagnation. The combination of both methods provides a comprehensive overview that improving literacy in elementary schools must begin with building a positive self-concept in students.

Keywords: *Self-Confidence, Learning Enthusiasm, Writing, Elementary School, Mixed Methods.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan semangat belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan metode campuran (mixed methods). Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis yang dipicu oleh kurangnya keyakinan diri, di mana data awal menunjukkan 58,97% siswa kurang tertarik pada pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan desain sekuensial eksplanatori. Data kuantitatif diperoleh melalui angket terhadap 39 siswa kelas 3 di SDN 1 Pancasura untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 4 untuk membedah dinamika semangat belajar. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kepercayaan diri "sedang" (41%), yang berkorelasi signifikan terhadap kemandirian belajar. Temuan kualitatif mengungkap bahwa rendahnya semangat belajar bukan disebabkan oleh keterbatasan kognitif, melainkan kecemasan psikologis dan ketergantungan tinggi pada instruksi guru (62,30%). Integrasi data menyimpulkan bahwa kepercayaan diri bertindak sebagai mediator utama bagi motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini

merekomendasikan perlunya penguatan aspek afektif melalui positive reinforcement untuk memutus siklus stagnasi motivasi. Penggabungan kedua metode ini memberikan gambaran komprehensif bahwa peningkatan literasi di sekolah dasar harus dimulai dari pembangunan konsep diri siswa yang positif.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Semangat Belajar, Menulis, Sekolah Dasar, Metode Campuran.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan konsep diri dan kemampuan literasi dasar siswa. Salah satu kompetensi utama dalam kurikulum pendidikan dasar adalah kemampuan menulis. Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis menuangkan huruf, melainkan proses kognitif kompleks yang melibatkan ekspresi ide, perasaan, dan pengolahan informasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis sering kali menjadi beban psikologis bagi siswa. Di SDN 1 Pancasura, data awal mengindikasikan adanya stagnasi motivasi, di mana sekitar 58,97% siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam tugas-tugas menulis konvensional. Fenomena ini tidak berdiri sendiri, melainkan berakar pada interaksi antara aspek afektif siswa, khususnya

kepercayaan diri, dan semangat belajar mereka.

Kepercayaan diri (self-confidence) dalam konteks akademik di sekolah dasar merupakan determinan utama keberhasilan belajar. Menurut Pratiwi (2023), kepercayaan diri adalah fondasi dari student well-being yang berkorelasi langsung dengan daya tahan (resilience) siswa saat menghadapi hambatan kurikulum. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung menghindari tantangan menulis karena takut akan penilaian negatif. Hal ini sejalan dengan temuan Fajriana (2021), yang menegaskan bahwa dalam keterampilan produktif seperti menulis, kepercayaan diri bertindak sebagai mediator utama. Tanpa keyakinan terhadap kapasitas diri (self-efficacy), siswa akan mengalami hambatan mental (mental block) sebelum proses menulis dimulai.

Di sisi lain, semangat belajar atau motivasi intrinsik menjadi penggerak aktivitas akademik siswa. Rahman (2022) berpendapat bahwa di era pasca-pandemi, semangat belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh meaningful learning (pembelajaran bermakna). Ketika siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengekspresikan gagasannya, pembelajaran kehilangan maknanya, sehingga semangat belajar menurun secara drastis. Penurunan ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk perilaku pasif, ketergantungan tinggi pada instruksi guru (mencapai 62,30% berdasarkan observasi), hingga gangguan fokus saat di dalam kelas.

Lebih lanjut, tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut siswa untuk lebih mandiri dan kreatif. Namun, menurut Sanjaya dkk. (2024), motivasi belajar siswa saat ini bersifat sangat fluktuatif dan sangat bergantung pada dukungan emosional dari lingkungan sekolah. Kurangnya apresiasi terhadap proses (bukan hanya hasil) sering kali mematikan rasa percaya diri siswa kelas rendah yang baru mulai

mengeksplorasi kemampuan literasi mereka. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa masalah rendahnya kualitas tulisan siswa bukan semata-mata masalah kognitif atau teknik menulis, melainkan masalah psikologis yang memerlukan penanganan integratif.

Mengingat kompleksitas masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods). Penggunaan data kuantitatif dari mini riset bertujuan untuk memetakan secara presisi tingkat kepercayaan diri siswa, sementara data kualitatif dari studi observasi bertujuan untuk membedah lebih dalam mengapa semangat belajar siswa mengalami fluktuasi. Melalui penggabungan kedua perspektif ini, diharapkan muncul solusi komprehensif bagi praktisi pendidikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada penguatan konsep diri siswa untuk mencapai keberhasilan literasi yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential design*). Pemilihan desain ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, di mana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian diperdalam dengan analisis kualitatif guna menjelaskan alasan di balik hasil temuan statistik tersebut. Menurut Creswell & Creswell (2022), desain sekuensial eksplanatori sangat efektif dalam penelitian pendidikan untuk membedah korelasi antar variabel yang melibatkan aspek psikologis dan perilaku siswa secara mendalam.

Lokasi penelitian bertempat di SDN 1 Pancasura. Tahap pertama (kuantitatif) melibatkan sampel sebanyak 39 siswa kelas 3 untuk mengukur tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis. Tahap kedua (kualitatif) melibatkan informan yang terdiri dari guru kelas dan siswa kelas 4 untuk mengeksplorasi dinamika semangat belajar. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2023)

memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dari subjek yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data diintegrasikan melalui empat instrumen utama: (1) Angket tertutup berskala Likert 1-4 untuk mengukur variabel kepercayaan diri, di mana penggunaan 4 poin bertujuan untuk menghindari kecenderungan jawaban netral pada responden anak-anak; (2) Observasi terstruktur untuk mencatat indikator semangat belajar siswa di kelas; (3) Wawancara mendalam untuk menggali hambatan psikologis; dan (4) Dokumentasi berupa hasil karya tulis siswa. Penggunaan berbagai teknik ini selaras dengan prinsip triangulasi menurut Denzin (2021) yang menyatakan bahwa keragaman sumber data meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Data kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan distribusi persentase kategori kepercayaan diri. Sementara itu, data kualitatif dianalisis mengikuti model Miles, Huberman, & Saldana (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data (*display*), dan

penarikan kesimpulan. Integrasi kedua hasil analisis ini dilakukan pada tahap interpretasi akhir guna memberikan rekomendasi yang presisi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam aspek afektif siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pemaparan hasil penelitian ini diawali dengan penyajian data primer yang dikumpulkan melalui pendekatan metode campuran (*mixed methods*) di SDN 1 Pancasura. Tahap pertama difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif dari 39 responden siswa kelas III untuk mengukur variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis. Sebelum peneliti melakukan interpretasi lebih jauh, dilakukan pengujian kualitas instrumen guna menjamin validitas data. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir pernyataan kuesioner, ditemukan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi di atas tabel 0,316. Peneliti menemukan indikator optimisme memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,812, yang menandakan bahwa harapan siswa terhadap penilaian positif merupakan faktor terkuat dalam membentuk mentalitas

mereka. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti memetakan sebaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas III sebagai cermin kondisi psikologis yang sebenarnya, sebagaimana dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (N=39)

Interval Skor Persentase	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Persentase (%)	Kategori Kualitatif
86% – 100%	8	20,5%	Sangat Tinggi
71% – 85%	16	41,0%	Sedang
56% – 70%	10	25,6%	Kurang
< 55%	5	12,9%	Rendah

Analisis pada Tabel 1 menunjukkan realitas faktual bahwa mayoritas siswa (41,0%) berada pada kategori kepercayaan diri "Sedang", yang menggambarkan tahap keraguan kognitif dan ketergantungan pada validasi guru. Untuk memberikan pemahaman komprehensif, peneliti melanjutkan pada analisis kualitatif melibatkan siswa kelas III untuk mengeksplorasi dinamika semangat belajar. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan hambatan-hambatan spesifik yang dirangkum dalam tabel berikut sebagai landasan

analisis integratif antara data statistik dan realitas lapangan.

Tabel 2. Temuan Faktual Hambatan Menulis dan Semangat Belajar

Aspek Hambatan	Indikator Gejala Teramati	Frekuensi/ Data
Hambatan Psikologis	Kecemasan akademik dan ketakutan akan kesalahan	62,30%
Motivasi Belajar	Kurangnya minat pada metode pembelajaran konvensional	58,97%
Kemandirian Ide	Ketergantungan tinggi terhadap instruksi detail guru	Sangat Tinggi

Berdasarkan rangkaian data tersebut, peneliti melakukan analisis kritis untuk membedah keterkaitan antara kepercayaan diri dengan performa menulis dan semangat belajar secara mendalam. Temuan bahwa 41,0% siswa berada pada kategori "Sedang" mengindikasikan potensi kognitif yang memadai namun masih terhambat oleh faktor eksternal. Hal ini selaras dengan teori Piaget (dalam perkembangan terbaru, 2022) mengenai tahap operasional konkret, di mana kemandirian berpikir anak

usia sekolah dasar masih sangat bergantung pada struktur dukungan sosial di sekitarnya. Tingginya angka kecemasan akademik sebesar 62,30% (Tabel 2) memperkuat bukti empiris bahwa hambatan utama siswa bukanlah keterbatasan intelektual, melainkan tekanan psikologis berupa takut salah. Fenomena ini dijelaskan melalui perspektif Skinner (reinforcement teori dalam analisis kontemporer, 2020), di mana perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh penguatan; jika lingkungan cenderung menghukum kesalahan, siswa akan mengembangkan kecemasan akademik yang mematikan kreativitas.

Kondisi psikologis tersebut memicu kemacetan ide (*writer's block*), di mana siswa menghapus tulisan yang benar karena merasa kurang yakin. Hal ini berkaitan erat dengan teori motivasi Hamzah B. Uno (2021) yang menegaskan bahwa semangat belajar adalah dorongan internal dan eksternal; saat kepercayaan diri rendah, dorongan internal melemah sehingga siswa kehilangan arah dalam tugas mandiri. Temuan bahwa 58,97% siswa kehilangan minat belajar menyoroti pentingnya teori determinasi diri Deci & Ryan (dalam literatur 2020), yang

menyatakan motivasi intrinsik tumbuh jika siswa memiliki otonomi. Di SDN 1 Pancasura, dominasi metode konvensional menyebabkan siswa kehilangan otonomi sehingga semangat mereka stagnan.

Secara lebih mendalam, kepercayaan diri bertindak sebagai mediator utama motivasi intrinsik. Siswa dengan kategori "Sangat Tinggi" (20,5%) memiliki kemampuan menulis eksploratif, sesuai pandangan Hurlock (dalam revisi psikologi perkembangan, 2019) bahwa konsep diri yang matang ditandai dengan keberanian berekspresi. Sebaliknya, ketergantungan pada guru menunjukkan konsep diri yang belum stabil. Analisis integratif ini membuktikan bahwa strategi peningkatan kemampuan menulis harus menyentuh aspek afektif melalui *positive reinforcement*. Sebagaimana disarankan Joyce, Weil, & Calhoun (2023) dalam model pembelajaran modern, lingkungan belajar harus dikonstruksi untuk meningkatkan efikasi diri. Penutup dari pembahasan ini menegaskan bahwa tanpa upaya sistematis meningkatkan level kepercayaan diri, kompetensi literasi mandiri akan sulit dicapai karena siswa terjebak dalam siklus

kecemasan yang mematikan orisinalitas karya mereka sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pancasura, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi semangat belajar dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kepercayaan diri sedang (41,0%), yang berdampak pada belum optimalnya kemandirian dalam menulis serta tingginya ketergantungan terhadap arahan guru.

Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut, di mana rendahnya semangat belajar siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan kognitif, melainkan oleh faktor psikologis berupa kecemasan akademik (62,30%), rendahnya minat terhadap pembelajaran konvensional (58,97%), serta kecenderungan ketergantungan terhadap instruksi guru. Kondisi ini memicu hambatan dalam mengekspresikan ide (writer's

block) yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil tulisan siswa.

Secara integratif, penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai mediator utama dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi, khususnya keterampilan menulis, tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi harus disertai dengan penguatan aspek afektif siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif, memberikan penguatan positif (positive reinforcement), serta mengurangi tekanan terhadap kesalahan siswa agar tercipta rasa aman dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan kemandirian belajar, dan pada akhirnya mencapai kemampuan literasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: A*

Theoretical School of Thought on Motivation, Development, and Wellness. *Psychological Inquiry*, 31(4), 1-25.

Fajriana, N. (2021). Hubungan Self-Confidence dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.

Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Revisi). Erlangga.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2023). *Models of Teaching* (10th ed.). Pearson.

Maulida, R. (2022). Analisis Hambatan Psikologis dalam Pembelajaran Menulis di Kelas Rendah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 88-101.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Piaget, J. (2022). *The Psychology of Intelligence* (Routledge Classics Edition). Routledge.

Skinner, B. F. (2020). *Science and Human Behavior* (Updated Edition). Free Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta..